



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Data Penelitian

Dalam proses pengumpulan data penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode kualitatif yang berguna untuk memahami permasalahan yang ada, pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu wawancara, observasi, dan fokus grup. Berikut adalah metode pengumpulan data yang penulis lakukan

1. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan menghampiri sumber dan khalayak sasaran secara langsung. Khalayak sasaran merupakan beberapa orang yang mempunyai riwayat keluarga yang pernah terkena Diabetes Mellitus. Sumber yang di wawancara meliputi dokter yang ahli di bidangnya dan seorang ahli gizi.

3.1.1. Data 1

3.1.1.1. Interview atau Wawancara (Wawancara Responden)

Wawancara dilakukan kepada responden yang merupakan seseorang yang mempunyai riwayat keluarga yang mempunyai penyakit Diabetes Mellitus. Penulis mewawancarai responden seperti demikian dikarenakan sesuai dengan target penulis, karena seseorang dengan riwayat keluarga yang

pernah terkena Diabetes Mellitus berkemungkinan lebih besar untuk terkena penyakit Diabetes Mellitus.

Penulis melakukan wawancara pada 8 orang responden untuk mengetahui pengetahuan mereka tentang penyakit Diabetes Mellitus. pertanyaan pertama yang ditanyakan ialah apakah responden mengetahui Diabetes Mellitus, hasilnya semua responden mengetahui penyakit Diabetes Mellitus. Selanjutnya penulis menanyakan apakah responden mengetahui atau tidak bahwa Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang bisa menurun, hasilnya semua responden mengetahui bahwa penyakit Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang menurun.

Berikutnya penulis menanyakan responden apakah responden merasa khawatir akan terkena Diabetes Mellitus seperti yang dialami keluarga responden dan apakah responden mengetahui cara mencegah Diabetes Mellitus. Hasilnya 8 responden khawatir akan dirinya terkena Diabetes Mellitus, namun masih tidak peduli akan Diabetes Mellitus dan 7 dari 8 responden tidak mengetahui bagaimana cara mencegah penyakit tersebut.

Penulis juga menanyakan kepada responden, media apa yang biasanya pertama kali digunakan dan lebih sering digunakan responden untuk mengetahui sebuah informasi, dari 8 orang responden 6 orang menjawab *browsing internet* sebagai media yang paling sering digunakan, menurut responden media internet saat ini lebih mudah di

akses dan mereka juga mendapatkan berbagai informasi dari berbagai macam sumber yang ada.

Dari hasil wawancara penulis kepada responden, terdapat kesimpulan, hampir semua responden mengetahui penyakit Diabetes Mellitus, dan mengetahui bahwa penyakit Diabetes mellitus merupakan penyakit yang menurun. Mereka pun khawatir akan penyakit tersebut, karena responden mengetahui bahwa Diabetes Mellitus dapat menurun kepada keluarga terdekat. Namun responden masih kurang peduli untuk mencegah Diabetes Mellitus dan tidak tahu cara untuk mencegahnya. Responden juga lebih memilih media internet untuk mendapatkan sebuah informasi.

3.1.1.2. Wawancara dengan Narasumber

Wawancara pertama dilakukan pada Senin 7 April 2014 di RS Medika BSD Tangerang. Narasumber yang diwawancara adalah seorang ahli kesehatan di bidang ahli penyakit dalam, dr Ryan Rakitya, Sp.PD.KKV selaku dokter internist atau dokter yang ahli dalam penyakit dalam.

Kesimpulan dari wawancara tersebut ialah penyakit diabetes mellitus memang dipengaruhi oleh genetik atau penyakit yang bisa menurun. Namun hal demikian tidak menjadikan suatu hal yang pasti bahwa penyakit Diabetes Mellitus akan diturunkan. Hal tersebut dapat di cegah dengan melakukan pola hidup yang sehat. Pencegahan tersebut dapat dimulai dari sejak dini, menurutnya diumur 20 tahun keatas sudah

mulai banyak anak muda yang mulai sadar akan bahaya penyakit Diabetes Mellitus, karena diusia tersebut mulai ada pemikiran tentang kesehatannya di masa depan.

Menurut dr Ryan Rakitya, Sp.PD.KKV pola hidup yang sehat dapat dilakukan dengan menjaga makan dan juga diimbangi dengan aktifitas fisik yang cukup, seorang yang mempunyai berat badan berlebih atau obesitas, mempunyai kecenderungan berlebih untuk terkena Diabetes Mellitus. Bahkan menurut pengalamannya, perusahaan asuransi di luar indonesia menolak seseorang untuk mendaftarkan asuransi kesehatan apabila orang tersebut mempunyai berat badan berlebih, hal demikian dikarenakan kemungkinan orang tersebut akan terkena penyakit.

Pengaturan pola makan harus sangat diperhatikan untuk mencegah Diabetes Mellitus, seseorang yang mempunyai riwayat keluarga diabetes memiliki kemungkinan jauh lebih besar untuk mengidap penyakit ini, hal ini dikarenakan orang yang mempunyai riwayat diabetes mempunyai genetik pencetus penyakit diabetes mellitus, kebiasaan pola makan yang buruk menjadi salah satu penyebab yang sangat sering terjadinya timbulnya penyakit Diabetes Mellitus. Namun selain pola makan yang baik, aktifitas fisik juga merupakan faktor pendukung dalam pencegahan Diabetes Mellitus.

Wawancara kedua penulis lakukan pada tanggal 15 april 2014 di RS Jantung Harapan Kita. Narasumber yang penulis wawancara ialah Sri Rianti

selaku ahli gizi yang bekerja di Instalasi Gizi RS Jantung Harapan Kita. Dalam kesempatan wawancara kali ini penulis lebih fokus menanyakan tentang makanan yang baik untuk pencegahan Diabetes Mellitus. Hal pertama yang penulis tanyakan ialah apakah untuk mencegah Diabetes Mellitus pola makan menjadi salah satu hal yang penting, menurut Rianti pola makan memang sangat membantu sekali dalam upaya pencegahan, Diabetes Mellitus merupakan penyakit degeneratif yang dalam pencegahannya sangat perlu memperhatikan pola makan.

Rianti juga menjelaskan untuk upaya pencegahan Diabetes Mellitus ini dibutuhkan pengaturan pola makan yang seimbang. Seimbang disini berarti sesuai dengan jumlah kalori yang dibutuhkan yakni 60% karbohidrat, 10-15% protein, dan 25-30% lemak. Dan juga makanan yang mengandung semua zat gizi yang meliputi zat tenaga, zat pembangun, zat pengatur dalam jumlah yang seimbang dan tidak berlebihan. Menurut rianti, untuk seseorang yang potensial terkena Diabetes Mellitus harus mengetahui bahan makanan apa saja yang dapat menaikkan kadar gula dalam darah dengan cepat atau yang kenaikannya lambat. Makan dengan KH sederhana misalnya sirup, madu, gula, cepat menaikkan kadar gula darah, sedangkan KH kompleks yang meliputi nasi, jagung, roti, ubi dan lainnya menaikkan kadar gula darah lebih lambat yang berarti lebih baik untuk upaya pencegahan Diabetes Mellitus. Seseorang yang mempunyai sifat potensial untuk terkena Diabetes Mellitus harus mengetahui bahan makanan mana yang mempunyai indeks glikemik tinggi dan makanan

yang mempunyai indeks glikemik rendah, karena makanan dengan indeks glikemik tinggi mempercepat kenaikan gula darah sehingga berbahaya untuk orang yang potensial terkena Diabetes Mellitus.

NO	Nama Bahan Makanan/Minuman	Nilai Indeks Glikemik (%)
1	Sumber Karbohidrat <ul style="list-style-type: none"> - Beras Ketan 87,06 - Beras Merah 70,20 - Beras Pera 52,84 - Beras Pulen 51,80 - Kentang 53,85 - Roti 67,25 - Singkong 94,46 	
2	Sumber protein <ul style="list-style-type: none"> - Kacang Tanah 8,18 - Kacang Kedelai 17,53 - Kacang Hijau 28,87 - Kacang Merah 6,9 - Kacang Tolo 30,39 	
3	Buah-buahan <ul style="list-style-type: none"> - Pisang raja 57,10 - Pepaya lokal 37 - Sawo 43,86 - Nangka 63,97 - Nenas 61,61 - Jeruk pontianak 40,32 	

	- Jus alpukat	14
--	---------------	----

Tabel 3.1. Indeks Glikemik

Sumber (Sri Rianti, Tanya Jawab Tentang Diabetes Mellitus FKUI)

Rianti juga menjelaskan upaya untuk pencegahan Diabetes Mellitus dapat ditempuh dengan menghindari faktor resiko, faktor resiko yang dimaksud ialah pola hidup yang tidak sehat, kegemukan, kurang aktifitas fisik, dengan demikian untuk menghindari Diabetes Mellitus dapat dihindari dengan pengaturan makanan yang baik dan aktifitas fisik.



Gambar 3.1. Ruang Instalasi Gizi RS Harapan Kita
(Dokumentasi pribadi)



Gambar 3.2. Wawancara dengan Ahli Gizi di RS Harapan Kita
(Dokumentasi pribadi)

3.1.1.3. Observasi

Penulis melakukan observasi ke sebuah lembaga yang fokus menangani Diabetes Mellitus. yaitu Persadia atau Persatuan Diabetes Indonesia, hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih tentang Diabetes Mellitus di Indonesia dan apa saja yang dilakukan Persadia untuk mengatasi masalah Diabetes Mellitus. Persadia ini adalah merupakan lembaga yang terdiri dari berbagai kalangan, meliputi dokter, tenaga profesional lain (perawat, ahli gizi), diabetisi, keluarga diabetisi serta mereka yang berminat.

Lembaga ini mempunyai tujuan untuk menghimpun para diabetisi, simpatisan, dan dokter yang berhubungan dengan kesehatan Diabetes Mellitus di Indonesia, persadia juga memiliki tujuan untuk mengembangkan, memajukan, dan memelihara pengetahuan mengenai Diabetes Mellitus untuk diamalkan. Selain itu lembaga ini juga mempunyai maksud untuk membantu pemerintah dalam upaya mengatasi

masalah Diabetes mellitus di Indonesia, dan juga menjaga hubungan dengan lembaga sejenis baik di dalam maupun luar negeri.

Persadia juga memiliki kegiatan yang aktif dalam masalah penanganan dan pencegahan diabetes baik nasional maupun internasional, meliputi; mengikuti kongres International Diabetes Federation (IDF) dan Western Pacific Region, pemilihan pandu diabetes, camp persadia, pelatihan intstruktur diabetes, simposium tentang diabetes untuk tenaga kesehatan dan awam.



Gambar 3.3. Persadia
(Dokumentasi pribadi)

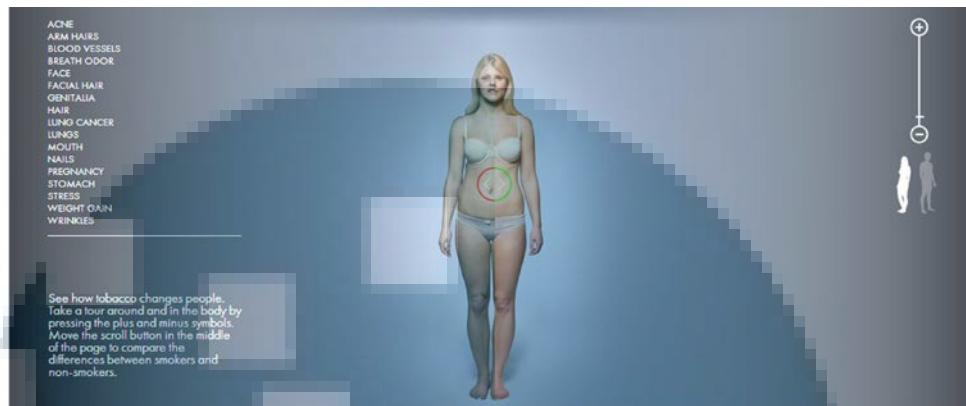
3.1.2. Data 2

3.1.2.1. Fokus grup

Fokus grup dilakukan kepada 7 orang target, target ialah beberapa orang yang mempunyai riwayat keluarga diabetes mellitus. Penulis melakukan menanyakan kepada target berdasarkan masalah yang ada. Penulis menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan apa saja yang dibutuhkan target, hal ini akan digunakan penulis untuk mendapatkan konten yang dibutuhkan pada kampanye sosial ini, serta mengetahui bagaimana cara target mendapatkan sebuah informasi. Penulis juga menanyakan pengetahuan target tentang diabetes mellitus.

Hasil dari fokus grup itu adalah sebagian besar target tidak mengetahui penyakit diabetes mellitus secara jelas. Mereka hanya mengetahui diabetes mellitus adalah penyakit yang biasa disebut kencing manis. Selain itu mereka juga tidak mengetahui mengapa diabetes mellitus bisa terjadi, gejala seperti apa yang muncul ketika seseorang terkena diabetes mellitus. Selanjutnya target ditanyakan mengenai konten apa saja yang mereka inginkan dalam upaya pencegahan diabetes mellitus. Sebagian besar target menginginkan informasi lebih mengenai upaya pencegahan diabetes mellitus melalui pola makan, apa saja yang harus mereka lakukan untuk mengurangi resiko terkena diabetes mellitus. Dapat dikatakan sebagian besar target tertarik dan mempunyai keinginan tahuhan yang lebih terhadap diabetes mellitus.

3.1.2.2. Analisis Studi Existing



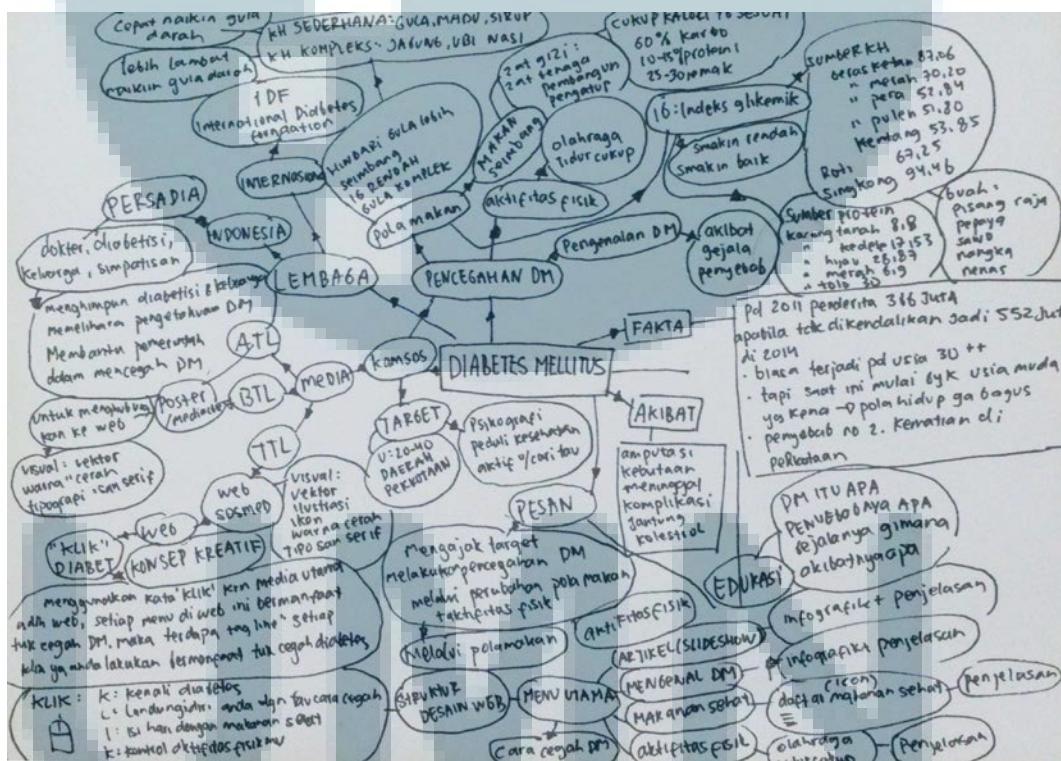
Gambar 3.12. Web Kampanye Sosial tentang akibat merokok

Sumber : (http://tobaccobody.fi/n_en.php)

Web ini merupakan sebuah kampanye sosial dibidang kesehatan. Didalam web ini berisikan efek negatif dari bahaya tembakau. Kampanye sosial ini menjelaskan bagaimana tembakau dapat merubah seseorang. Terdapat perbandingan bagaimana seseorang yang tidak merokok dan seseorang yang sudah merokok. Disisi samping web diberikan penjelasan bagian apa saja yang dapat terkena akibat dari akibat merokok. Visualisasi dari kampanye ini lebih menekankan akibat dari merokok untuk membuat para perokok memikirkan akibat negatif dari tembakau.

3.2. Mind Mapping

Dalam melakukan *Mind Mapping* terlebih dahulu penulis menuliskan kata utama sebagai permasalahan yang dibahas penulis yaitu Diabetes Mellitus. Dari kata tersebut lalu di luaskan lagi menjadi beberapa poin seperti fakta, pencegahan, Diabetes Mellitus saat ini, pesan kampanye sosial, lokasi, media, tujuan kampanye, manfaat kampanye, lembaga, dan target kampanye. Tahapan berikutnya ialah memasukan data-data yang telah penulis dapatkan dari poin-poin dari setiap turunan *mind mapping* yang akhirnya penulis aplikasikan dalam sebuah karya.



Gambar 3.13. *Mind Mapping*

(Dokumentasi Pribadi)

3.3. SWOT

Proses analisa yang dilakukan penulis berdasarkan kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman dari luar yang dirasa ada pada kampanye sosial pencegahan penyakit Diabetes Mellitus adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. SWOT

<i>Strength</i>	<ul style="list-style-type: none">• Solusi yang dilakukan mudah dan dapat dilakukan sehari-hari.• Akibat dari Diabetes Mellitus yang mengerikan dapat menimbulkan kesadaran untuk melakukan pencegahan sebelumnya.• Sasaran kampanye sosial jelas.• Target masih banyak yang peduli dengan kesehatannya.
<i>Weakness</i>	<ul style="list-style-type: none">• Membutuhkan berbagai pihak terkait untuk menyelesaikan masalah Diabetes Mellitus• Dibutuhkan kedisiplinan target untuk pencegahan penyakit Diabetes mellitus.• Diperlukan suatu lembaga yang dapat menghubungkan media kampanye sosial yang penulis lakukan kepada target.
<i>Opportunity</i>	<ul style="list-style-type: none">• Masih banyak khalayak sasaran yang peduli akan kesehatannya.• Terdapat solusi yang nyata untuk mengatasi masalah ini.• Mayoritas target memiliki kebiasaan dan pilihan media yang sama dengan media utama yang penulis buat yaitu web.• Adanya hari Diabetes internasional tanggal 14 November

	menjadi waktu yang tepat untuk menyampaikan kampanye sosial pencegahan Diabetes Mellitus.
<i>Threats</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak iklan TV yang banyak menawarkan produk junk food dan menawarkan pola hidup yang tidak sehat.

3.3.1. Positioning

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka *target audience* yang penulis tetapkan dalam kampanye sosial pencegahan Diabetes mellitus adalah sebagai berikut:

- Demografi:** Pria dan wanita dengan jarak umur 20-30 tahun dengan kategori dewasa awal. Aktifitas yang dilakukan adalah kuliah dan bekerja. Tinggal di daerah Jabodetabek, aktifitas sehari-hari yang dilakukan masih disekitar pusat ekonomi DKI Jakarta.
- Psikografi:** Dewasa awal daerah perkotaan yang sudah mempunyai sifat mandiri, mempunyai sifat aktif untuk mencari tahu sebuah informasi dan peduli dengan kesehatannya di masa depan.

3.3.2. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi penyampaian pesan untuk meningkatkan kesadaran pada kampanye sosial ini ialah dengan memberikan gagasan langsung ke *target audience* yaitu kesehatan. Pesan utama yang akan disampaikan pada kampanye sosial ini adalah mengajak *target audience* untuk mencegah Diabetes Mellitus dengan melalui perubahan pola makan dan aktifitas fisik yang dianjurkan.

Disampaikan dengan menggunakan model komunikasi kognitif, dimana pesan disampaikan dengan cara persusasi melalui penekanan nalar, pola pikir untuk mendapatkan pemahaman yang mudah dimengerti, logis, dan dapat diterima. Strategi kampanye ini menggunakan model komunikasi AISAS (*Attention, Interest, Search, Act, Share*) yaitu pertama dengan menarik perhatian *target audience*, meningkatkan minat target untuk mencegah dirinya dari Diabetes Mellitus, memberikan informasi yang dibutuhkan target untuk upaya pencegahan Diabetes Mellitus, Mengajak mereka melakukan cara-cara pencegahan yang dianjurkan, dan mengikut serta kan mereka untuk berbagi informasi kepada keluarga, kerabat, dan orang di sekitarnya.

3.3.3. Strategi Visual

Strategi visual yang penulis gunakan dalam kampanye sosial ini adalah dengan menggunakan warna-warna pastel cerah yang membuat *target audience* merasa bahwa isi dari kampanye sosial ini ringan atau tidak terlalu berat walaupun berkaitan dengan masalah kesehatan, sehingga dapat menarik minat *target audience* untuk mengetahui isi dan pesan dari kampanye sosial ini.

Tata letak pada komponen visual kampanye sosial ini akan dibuat lebih sederhana, hal ini dimaksudkan agar *target audience* mudah memahami isi dan maksud dari kampanye secara langsung, dan memudahkan mereka untuk mendapatkan informasi dari setiap halamannya.



Gambar 3.14. Referensi Warna

(Sumber :www.behance.net/3f0a4d3175ad5e97f7a94b994a530840, 15 Juli 2014)

Gaya visual akan disesuaikan dengan *target audience* pada kampanye sosial ini. Penulis akan menggunakan gambar atau *icon* sederhana untuk memudahkan *target audience* memahami dan mengingatnya. Sedangkan untuk ilustrasi, penulis akan menggunakan vektor yang sederhana, namun dapat menunjukkan pesan dari ilustrasi yang ingin disampaikan.

3.4. Konsep kreatif

Perancangan kampanye sosial pencegahan Diabetes Mellitus ini memilih *target audience* yang berumur 20-30 tahun yang dapat dimasukan kategori dewasa awal, dengan psikografi aktif untuk mencari tahu dan masih peduli dengan kesehatannya di masa depan. Tema yang diambil dalam kampanye sosial ini ialah ‘Klik Diabet’ sebagai tema utama dalam kampanye sosial ini.

Klik diabet diambil menjadi konsep utama dikarenakan, media utama dalam kampanye sosial ini ialah dengan menggunakan website, dimana dalam

website ini setiap ‘klik’ yang dilakukan pengguna bermanfaat sebagai edukasi dan informasi dalam upaya pencegahan Diabetes Mellitus. Maka dari itu kampanye sosial ini juga mempunya *tagline* ‘Setiap klik yang anda lakukan bermanfaat tuk cegah Diabetes’.

Berdasarkan *mindmapping* yang penulis lakukan, kata ‘Klik’ diambil menjadi tema kampanye sosial ini dikarenakan ‘Klik’ juga berarti penjelasan yang ada dalam kampanye sosial ini. Penulis menggunakan kata ‘Klik’ dikarenakan media utama dalam kampanye sosial ini ialah web dan Diabet yaitu merupakan masalah utama yang penulis bahas, ide tersebut muncul diawali dengan pemikiran penulis, bahwa setiap *target audience* yang menggunakan web tersebut akan mendapatkan banyak manfaat untuk upaya pencegahan Diabetes Mellitus pada setiap ‘Klik’ yang dilakukannya. ‘Klik’ ini juga merepresentasikan isi dari kampanye sosial ini, yaitu sebagai berikut;

- a. K: Kenali Diabetes dengan mengetahui penyebab, gejala, dan akibatnya.
- b. L: Lindungi diri anda dari Diabetes mellitus dengan mengetahui cara mencegahnya.
- c. I: Isi harimu dengan makan makanan yang sehat
- d. K: Kontrol aktifitas fisik agar lebih fit dan sehat untuk terbebas dari Diabetes Mellitus.

3.4.1. Pemilihan Jenis Teks

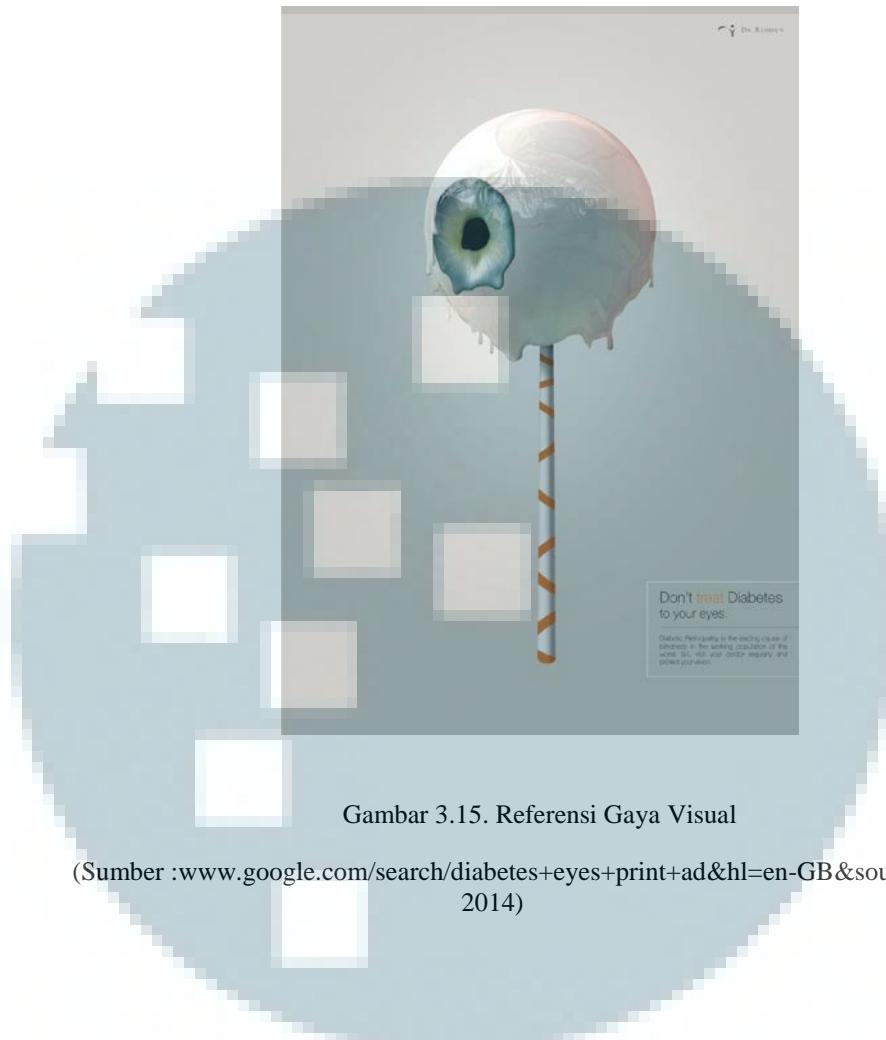
Pada perancangan kampanye sosial ini, penulis memilih menggunakan teks yang mempunyai *readability* yang cukup baik, karena media yang penulis gunakan ialah poster dan website, dimana seseorang harus dapat membacanya dengan mudah. Penulis menggunakan 2 jenis font untuk penerapan di semua media, yaitu Myriad Pro dan O.

3.5. Eksplorasi Ide

Untuk menemukan ide visual yang diinginkan dan sesuai dengan *target audience* kampanye sosial ini, penulis mencoba untuk mengumpulkan beberapa referensi kampanye sosial dan beberapa referensi visual yang dikira sesuai dengan tema. Konsep utama dari visualisasi kampanye sosial ini, ialah penyampaian pesan yang menarik, mudah diingat, dan dimengerti.

Visualisasi dari kampanye sosial ini akan menggunakan *typography* yang mempunyai *readability* yang baik dan kontras. Warna yang digunakan ialah warna-warna cerah dan menarik perhatian *target audience*. Penulis mencoba mencari referensi visual berupa beberapa karya yang dikira sesuai dengan tema yang ingin penulis gunakan.

Penulis menggunakan simbol-simbol yang berhubungan dengan tema kampanye sosial yang penulis lakukan, seperti; makanan-makanan, kesehatan, aktifitas, olahraga. Hal tersebut akan penulis visualisasikan dengan menggunakan vektor dengan terlebih dahulu penulis sederhanakan.



Gambar 3.15. Referensi Gaya Visual

(Sumber :www.google.com/search/diabetes+eyes+print+ad&hl=en-GB&source, 15 juli 2014)

UMAN